

Mendongeng dengan *Power Point* dalam Mengembangkan Kecerdasan *Verbal Linguistic* Anak Usia Dini

Fifi Alenda Rozalina¹, Elise Muryanti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: fifialendarozalina@gmail.com, elisemuryanti@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi saat ini kecerdasan *verbal linguistic* anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan belum optimal, ada sebagian anak yang belum terampil dalam berbicara seperti mengulangi kalimat sederhana dan kurang keberanian anak dalam berpendapat. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kecerdasan *verbal linguistic* anak melalui mendongeng dengan bantuan *power point*. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian studi literatur, teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah. Analisis dilakukan dengan menghubungkan permasalahan dengan konsep dan teori yang relevan. Hasil temuan dari beberapa referensi menunjukkan mendongeng berpengaruh positif dalam mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic* anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam melakukan kegiatan mengenal dan memahami kosakata baru, memahami alur sebuah cerita, mengolah kata-kata menjadi bermakna, dan terampil dalam berbicara. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada mendongeng ini berupa aktivitas yang pernah dilihat, dekat dengan dunia anak dan berbasis teknologi.

Kata Kunci: *studi literatur, mendongeng, power point, kecerdasan verbal linguistic*

Abstract

The problem that occurs at this time is that children's verbal linguistic intelligence is not well developed. This is influenced by the learning method applied is not optimal, there are some children who are not skilled in speaking such as repeating simple sentences and lack of courage in their opinions. The research objective was to determine how children's linguistic verbal intelligence through storytelling with the help of power points. Descriptive qualitative research methods with literature studies, data collection techniques by examining primary sources in the form of reference books and journals relevant to the problem. The analysis is carried out by connecting the problems with relevant concepts and theories. The findings from several references show that storytelling has a positive effect on developing children's linguistic verbal intelligence and provides opportunities for children to be active in activities to recognize and understand new vocabulary, understand the plot of a story, process words into meaning, and are skilled in speaking. The form of activities carried out in storytelling is in the form of activities that have been seen, close to the world of children and based on technology.

Keywords: *literature study, storytelling, power point, linguistic verbal intelligence*

PENDAHULUAN

Periode anak usia dini mempunyai kekhasan bertingkah laku dan merupakan fase perkembangan yang pesat, mendasar pada awal kehidupan dan dasar memilih arah perkembangan anak selanjutnya. Hal ini diperkuat Menurut pendapat Mulyasa (2012) masa anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, perasaan kecerdasan, sosial fisik diharapkan pada mengikuti keadaan menggunakan

lingkungannya secara maksimal. Salah satu potensi yang dimiliki bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu menciptakan pembaharuan dalam berbahasa anak.

Dalam membangun generasi yang cerdas dan berkualitas, pengembangan yang dilakukan wajib dimulai berdasarkan semenjak dini pada forum pendidikan formal. Taman Kanak-kanak adalah forum pendidikan formal yang mempunyai acara buat menstimulasi perkembangan potensi kecerdasan anak pada usia 4 hingga 6 tahun. Setiap anak mempunyai potensi kecerdasan yang berbeda mencakup kognitif, bahasa, seni, fisik motorik, moral agama, dan sosial emosional. Dengan istilah lain, Taman Kanak-kanak akan membantu para orang tua dalam mengembangkan potensi kecerdasan anak secara optimal salah satunya merupakan kecerdasan *verbal linguistic*. Gardner pada Yaumi (2015) menyatakan ada Sembilan jenis kecerdasan jamak diantaranya kecerdasan *verbal linguistic*, akal matematika, visual spasial, jasmaniah kinestetik, berirama musik, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial spiritual. Semua kecerdasan ini bisa dikembangkan menggunakan berbagai macam metode lantaran disetiap aktivitas orang akan membutuhkan lebih berdasarkan satu kecerdasan.

Salah satu kecerdasan yang sanggup diterapkan dalam berbagai bidang yaitu kecerdasan *verbal linguistic*. Hanafi (2014) teori Gardner menyatakan bahwa kecerdasan *verbal linguistic* mengacu dalam kemampuan memahami dan memanipulasi bahasa dan kata-kata. Setiap anak mempunyai kecerdasan menggunakan strata berbeda-beda. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan *verbal linguistic* bisa dicermati menurut bagaimana kemampuannya pada membaca, menulis, berbicara, berinteraksi, berdiskusi, mengemukakan pendapat dan seluruh bentuk komunikasi verbal dan tertulis lainnya (Fadlillah, 2014). Tetapi disisi lain anak mempunyai kepekaan terhadap suara, struktur, fungsi dalam memaknai kata-kata.

Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang memakai beberapa artikulasi atau istilah-istilah yang dipakai buat membicarakan maksud yang ingin dibicarakan. Dalam berbicara terdapat beberapa tugas primer yaitu pengucapan kata-kata, pengembangan kosakata, pembentukan kata atau kalimat (Hurlock, 1978). Menurut Murniati (2012) kecerdasan berbahasa atau *verbal linguistic* merupakan seorang yg mempunyai keterampilan dalam mengolah kata. Anak yang mempunyai kecerdasan ini bisa berkomunikasi baik tetapi secara sedikit demi sedikit menggunakan cara bicaranya. Keterampilan berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang memakai beberapa artikulasi atau istilah-istilah yang dipakai buat membicarakan maksud yang ingin dibicarakan.

Menurut Yaumi (2012) menyatakan mendongeng merupakan suatu bentuk penyampaian informasi dalam bentuk kata-kata, gambar, atau unsur yang dilakukan seseorang dengan penggunaan modifikasi atau menambahkan unsur-unsur buat memperindah dan menarik alurnya cerita. Adapun unsur-unsur ciri mendongeng diantaranya; "(1) Dongeng itu bersifat fiktif-imajinatif, semuanya tersaji pada bentuk fiktif imajinatif, 2) Dongeng itu bersifat menyenangkan dan mendidik"(Kurniawan 2016). Sejalan menggunakan pendapat Suryana (2016) ciri-ciri dongeng adalah suatu cerita yang bersifat dusta, fiktif belaka, bualan semata, khayalan, dan banyak unsur cerita yang dibuat untuk memahami cerita atau mengada-ada.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Bunga Setangkai Pesisir selatan, peneliti menemukan fenomena perkembangan kecerdasan *verbal linguistic* khususnya dalam keterampilan berbicara belum berkembang secara optimal. Dewi (2017) meneliti tentang pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kecerdasan *verbal linguistic* anak. Penelitian lain yang dilakukan Mufidati (2018) meneliti tentang pengaruh media *pick me* terhadap perkembangan kecerdasan *verbal linguistic* terlihat anak-anak masih belum mampu berkomunikasi antara teman sebaya ditandai dengan sikap malu-malu dan kebingungan, serta anak belum mampu mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kecerdasan *verbal linguistic* melalui metode mendongeng dengan menggunakan *power point*. Metode mendongeng merupakan metode yang tepat dalam menjembati anak untuk lebih leluasa

dalam pemerolehan bahasa, penguasaan kosakata baru sehingga anak dapat berbicara atau berinteraksi dengan orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal, referensi kepustakaan terkait dengan permasalahan. Anshori dan Iswati (2017) metode studi pustaka ialah sebagai studi yang menggali teori yang sudah berkembang sebelumnya, menemukan teknik dan metode penelitian, serta pengumpulan data. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Menurut Nazir dalam Lisnawati (2015:37) studi pustaka menggunakan teknik pengumpulan data dengan menelaah beberapa buku-buku beberapa ketetapan literatur yang isinya ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan peneliti. Dalam studi literatur mencari referensi teori yang relevan berisikan tentang teori anak usia dini, teori kecerdasan *verbal linguistic*, teori keterampilan berbicara, dan teori mendongeng dengan media *power point*. Referensi ini didapat melalui buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang telah publish. Zed dalam Supriyadi (2016) menjelaskan studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Lebih lanjut lagi ia mengungkapkan bahwa riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka tanpa memerlukan riset lapangan.

Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat mendongeng dengan *power point* dalam mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic* anak. Metode ini memiliki peran menemukan bermacam pengetahuan yang berhubungan dengan kajian yang sedang terjadi, menggeneralisasi dan menyimpulkan penelitian yang sudah ada sehingga bisa ditemukan hasil maupun situasi yang diharapkan kemudian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendongeng dengan Media Power Point

Mendongeng merupakan cerita fiktif berkaitan dengan binatang dan cerita rakyat. Mendongeng merupakan suatu metode untuk berinteraksi dengan lawan bicara. Mendongeng identiknya bersifat menghibur anak. Aktivitas mendongeng mendapatkan suatu ketertarikan, kekaguman, keterpukauan yang membuat anak senang dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masrurah (2014) dalam mengembangkan kemampuan kebahasaan lebih diorientasikan pada permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Mendongeng memiliki tujuan bagi pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan anak. Tujuan mendongeng bagi anak usia 4-6 tahun menurut Yulsyofriend (2013): 1) Agar anak mampu mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan orang lain. 2) Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarnya dan diceritakannya.

Dalam melakukan kegiatan mendongeng/bercerita alangkah baiknya didukung dengan unsur media. Sani (2019) menyatakan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan oleh guru untuk dapat digunakan oleh anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus bisa memilih media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi dan bahan pembelajaran kepada anak. Mendongeng digital adalah praktik menggabungkan narasi dengan konten digital, termasuk gambar, suara dan beberapa unsur pendukung lainnya. Mendongeng dengan digital salah satunya yaitu *power point*. Hal ini diperkuat hasil penelitian Kieler (2010) menjelaskan bahwa mendongeng digital melalui *power point* membuat anak berhasil untuk fokus dalam menceritakan sebuah cerita. Disisi lain anak juga termotivasi dan terarah dalam memahami dan mendalami tentang materi serta anak dapat memahami sudut pandang dan mengkomunikasikannya. Dengan memahami sudut pandang komunikasi anak menjadi komunikator yang lebih baik dalam komunitas global.

Elya (2020) menjelaskan metode bercerita dengan *power point* memberikan ransangan kepada anak untuk menyimak isi cerita yang disampaikan dan mengingat kembali cerita yang dibawakan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Kalantari dan Hashemian (2015) mendongeng memberi kesempatan kepada anak untuk mendengarkan cerita secara lisan dan melalui dukungan visual yaitu *power point* dapat mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang kosakata. Muryanti (2011) menjelaskan *tips* yang harus dilakukan guru dalam bercerita yaitu: 1) Ajarkan kosakata sebelum bercerita, 2) Ceritakanlah dengan kreativitas yang bersifat menarik dan lucu, 3) Berikanlah variasi dalam bercerita, dan 4) pilihlah cerita yang cocok untuk anak.

Bercerita/Mendongeng memiliki banyak manfaat terutama bagi anak. Manfaat mendongeng menurut Latif (2012:86) diantaranya yaitu: "1) mengasah tingkat kepekaan terhadap bunyi-bunyian dari suara, 2) merangsang kekuatan dalam berfikir, 3) media yang tepat dan efektif, 4) menumbuhkan minat anak dalam membaca dan kaya akan kosakata, 5) menumbuhkan rasa empati yang tinggi, 6) meningkatkan kecerdasan anak terutama kecerdasan *verbal linguistic*, dan 7) menumbuhkan rasa humor yang baik". Manfaat lainnya bagi anak usia dini bercerita/mendongeng yaitu memberikan efek yang menyenangkan bagi anak jika cerita yang disajikan dalam bentuk cerita lucu yang dapat mengembangkan kemampuan kosakata untuk mengasah keterampilan berbicara anak, dan dapat mengenal bentuk-bentuk ekspresi emosi (Daryanti dalam Nurhidayah, 2016).

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian di atas diketahui melalui pembelajaran dengan mendongeng dapat mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic* anak dari pada dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Pada proses pembelajaran mendongeng, anak akan saling berinteraksi dengan teman dan gurunya dan bahkan anak bisa mengulang kembali dongeng/cerita yang disampaikan gurunya. Sehingga anak diberikan kebebasan mengekspresikan, mengungkapkan, dan menggambarkan, suatu cerita yang disertai ekspresinya.

Kecerdasan *Verbal Linguistic* Anak Usia Dini

Seseorang pada umumnya memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi dapat memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai. Orang-orang tersebut dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan serta memaknai, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas yang berkaitan dengan berbicara dan menulis serta dengan mudah mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya. Dewi (2020) kecerdasan *verbal linguistic* merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi.

Sidabutar (2019) seseorang anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi mampu menceritakan cerita dan adegan yang bersifat lucu, mempunyai ingatan tentang nama, tempat, tanggal, dan informasi lain lebih baik dari anak pada umumnya. Prasetyono dalam Amalia (2016) menyatakan bahwa peragaan secara lisan berupa memberi perintah secara lisan, petunjuk, atau suatu contoh demi memperoleh respon yang diinginkan.

Ruiyat (2019) menjelaskan keterampilan berbicara adalah salah satu perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, sebagai alat komunikasi dan sarana untuk mengungkapkan apa yang dirasa. Sejalan dengan hal di atas, dalam mengembangkan bahasa seseorang memiliki tujuan tertentu, diantaranya; pertama, agar anak dapat berkomunikasi secara baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kedua, kemampuan untuk meyakinkan orang lain dengan bahasa yang dimilikinya. Ketiga, mampu menghafal informasi, dapat memaparkan sesuatu dengan baik kepada orang lain, dan kemampuan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini atau peserta didik PAUD hendaknya diberikan dalam bentuk lisan/*verbal*. Kemal dan Huda (2014) pada hakikatnya tujuan berbicara yaitu; 1) menghibur pembicara untuk berusaha senang gembira, dan bersuka ria dalam mendengarnya, 2) menginformasikan dengan jelas, sistematis, dan tepat, 3) menstimulasi bersuasana serius, kadang-kadang terasa kaku, 4) melalui keterampilan berbicara pembicara berusaha meyakinkan pendengarnya. Ketika komunikasi terjadi dalam bentuk lisan dalam pembelajaran. Maka pendidik sedang melakukan usaha untuk meningkatkan kecerdasan *verbal linguistic* anak. Musfiroh dalam Hesti (2019) menyatakan

anak mampu berbicara jika distimulasi dengan mendongeng, Halimah dalam Tafidiyah (2019) semua hal yang ada disekitar anak dapat dijadikan suatu konteks untuk aktivitas dalam bercerita atau mendongeng.

Zhang dan team eric (1995) menjelaskan sebagai guru hendaknya memikul peranan sebagai wewenang pemberi pengetahuan kepada anak. Disamping itu guru juga sebagai fasilitator yang ramah dan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran anak.

Analisis Mendongeng dengan *Power Point* terhadap Kecerdasan *Verbal linguistic* Anak Usia Dini

Berdasarkan konsep metode mendongeng dan kecerdasan *verbal linguistic* anak usia dini, maka peneliti menganalisis sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan penelitian Ramilda (2020) menjelaskan Stimulasi dongeng jenis fable menggunakan *power point* dapat mempengaruhi kecerdasan *linguistic verbal* anak usia dini. Hal ini ditunjukkan pada saat peneliti menayangkan gambar penjelasan karakter dongeng di *power point*, anak-anak terlihat jauh lebih fokus ketika mendengarkan peneliti jelaskan, dan ketika ditanya pun, anak-anak antusias mengangkat jarinya. Ketika *power point* sudah diputar, mereka sangat fokus dan terlihat terkadang menampakkan ekspresi marah ketika hiu jahat kepada teman-temannya. Dengan demikian anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat ketika belajar

Kedua, Metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa *verbal* anak. Fariyah (2015) dengan bercerita pesan dari isi cerita akan mudah dipahami oleh anak melalui rangkaian gambar yang dilihat, memudahkan pada saat anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali dongeng yang didengar, memudahkan anak untuk mengungkapkan dengan kata-kata dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Ketiga, Dengan mendongeng/bercerita kecerdasan bahasa anak meningkat, dapat membuat anak lebih cerdas dan mudah mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan, dapat berinteraksi dan komunikasi antar teman. Menurut Ulwiyah (2019) bercerita berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan bahasa yaitu; mengenal dan memahami kosakata baru, memahami alur sebuah cerita, dan mengolah kata-kata menjadi bermakna.

Keempat, Metode bercerita/mendongeng dapat bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic* khususnya keterampilan berbicara anak, baik secara reseptif maupun ekspresif. Metode bercerita/mendongeng sangat baik untuk mengembangkan keterampilan anak dalam bahasa/berbicara reseptif dan ekspresif.

Kelima, Pendidik dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan bercerita/mendongeng menggunakan media bersifat menarik. Santika (2020) bahwa pada saat atau setelah guru bercerita, anak diberikan kesempatan mengungkapkan pendapatnya dan anak dituntut aktif dalam melakukan kegiatan. Peneliti menyimpulkan bercerita dengan menggunakan media meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Keenam, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng, perlu diperhatikan adalah kinerja guru dalam manajemen anak ketika hendak mendongeng serta penyediaan media beragam dan berkualitas didukung berbasis ilmu teknologi digunakan anak. Mendongeng merupakan metode tepat dalam menjembati anak lebih leluasa berbicara, memberikan keleluasaan kepada anak, dan memberikan banyak dampak positif dalam mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic*.

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mendongeng berpengaruh positif dalam mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic* dalam keterampilan berbicara anak usia dini.

SIMPULAN

Penerapan metode mendongeng disertai media *power point* yang mendukung dapat mengembangkan kecerdasan *verbal linguistic*. Pada proses pembelajaran mendongeng, anak akan saling mengkomunikasikan bahkan anak bisa mengulangi kembali cerita yang disampaikan dengan pendidik dan teman sabayanya. Anak akan merasa senang dan saling

melakukan percakapan, dalam kegiatan mendongeng ini anak diberikan kesempatan untuk meengekspresikan, mengungkapkan, dan menggambarkan suatu cerita dongeng yang disampaikan.

Menurut peneliti metode mendongeng dapat memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan *kecerdasan verbal linguistic* anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk aktif dalam melakukan kegiatan mengenal dan memahami kosakata baru, memahami alur sebuah cerita, dan mengolah kata-kata menjadi bermakna. Hal ini terlihat dari bukti-bukti yang telah ditelaah dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *kecerdasan verbal linguistic* anak melalui mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNAIR.
- Dewi, N. L. K. M., Putra, S., & Suniasih, N. W. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Anak Kelompok B1 TK Kumara Bhuna Peguyangan Den Pasar Utara. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2).
- Dewi, R., Wahyuno, I., & Putri, E. I. E. (2020). Implementasi Metode Sentra Persiapan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyatuna (Kajian Pendidikan Islam)*. 4 (1). (E-ISSN:2622-1942).
- Elya, M. H. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1). (E-ISSN:2356-1327).
- Fadillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta:Kencana.
- Fariyah, H. (2015). Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak di Kelompok A Tk Plus At-Taqwa Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*. 1 (2). (E-ISSN:2528-083X).
- Hanafi, M. S. (2014). Terapan Gagasan Gardner Bagi Pengembangan Teori Belajar. *Jurnal diskursus islam*. 2 (1). (E-ISSN:2338-5537).
- Hurlock, B. E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hesti, S., Mappapoleonro, A. M., & Chairunnisa. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Metode Mendongeng. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. PAUDO37.
- Kalantari, F., & Hashemian, M. (2015). A Story-Telling Approach to Teaching English to Young EFL Iranian Learners. *Canadian Center of Science and Education*. 9 (1). (E-ISSN:1916-4750).
- Kemal, I., & Huda, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Mendongeng Pada Kelompok B di TK Al-Ikhlash Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. *Ju*. 1 (1). (E-ISSN: 2355-102X).
- Kieler, L. (2010). Trials in Using Digital Storytelling Effectively with the Gifted. *A Reflection:Summer*. 33 (3).
- Latif, M. A. (2012). *The Miracle Of Story Telling (Mencerdaskan Anak dengan Dongeng dan Cerita)*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Lisnawati, Yesi. (2015). Konsep Khalifah dalam Alquran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Masrurah. F. (2014). Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Lisan Al-had*. 8 (2). (E-ISSN:2502-3667).
- Mufidati, N., Abidin, R., & Sa'ida, N. (2018). Pengaruh Media Pick Me Terhadap Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 1. (E-ISSN:2599-042X).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, E. (2012). *Mengajarkan Matematika dengan FUN*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Muryanti, E. (2011). *Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. "Bahan Ajar".

- Nurhidayah, Nyoman, W., & Ujianti, P., R. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara di Tk Kamila Singaraja. *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 4 (2).
- Ramilda, A. R. (2020). Pengembangan Dongeng Jenis Fabel Berbasis *Powerpoint* untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistic Verbal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Negeri Pembina I Kota Bengkulu. Skripsi. Diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, & Karnadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 (2). (E-ISSN:2549-8959).
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Santika, S., & Darmawani, E. (2020). Hubungan Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pertiwi Tanah Abang Kec. Semende Darat Laut. *Pernik Jurnal Paud*. 3(1).
- Supriyadi. (2016). Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Lentera Pustaka*. 2 (2). (E-ISSN:2302-4666).
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:Kencana.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sidabutar, D. M., Khadijah., & Rohani. (2019). Pengaruh Kecerdasan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*. 7 (02). (E-ISSN:2338-2163).
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 4 (3). (E-ISSN:2477-4715).
- Yaumi, M. (2015). Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan verbal Linguistic Peserta Didik. 2(1). (E-ISSN:2621-0282).
- Yulsofyend. (2013). *Bahan Ajar Bahasa Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Zhang., Hong., Alex., & Kortner, N. (1995). Oral Language Development Across the Curriculum, K-12. Eric Digest. *Eric Clearinghouse on Reading English and Communication Bloomington IN*. ED389029. www.eric.ed.gov